

Article

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN DISMENORE PADA SISWI DI SMKN 3 CIKARANG BARAT TAHUN 2023

Nugita Medya Yulianti¹, Rosi Kurnia Sugiharti²,

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Medika Suherman, Indonesia

SUBMISSION TRACK

Received: February 28, 2024
Final Revision: March 10, 2024
Available Online: March 13, 2024

KEYWORDS

Dismenore, usia menarche, lama menstruasi, riwayat menstruasi, status gizi.

CORRESPONDENCE

Phone: 089693475250
E-mail: nugitamedya@gmail.com

A B S T R A C T

Dismenore adalah nyeri perut bagian bawah yang dialami ketika sedang menstruasi. Dismenore tidak berbahaya tetapi dapat mengganggu dan menghambat remaja dalam melakukan aktivitas sehari-hari dan dapat menurunkan produktivitas remaja. Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Cikarang Barat yang bertujuan untuk mengetahui fakto-faktor apa saja yang berhubungan dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat tahun 2023. Penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner berupa G-form, analisis data yang digunakan adalah univariat dengan menghitung distribusi frekuensi variabel dan analisa bivariat berupa uji *chi-square* dengan nilai signifikan $p < 0,005$. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa analisis univariat diperoleh 49 (46,7%) siswi yang mengalami dismenore, Sebanyak 61 (58,1%) siswi yang usia menarche <12 tahun, Berdasarkan lama menstruasi sebanyak 84 (80,0%) siswi yang lama menstruasinya <7, 15 (14,3%) siswi yang mempunyai riwayat menstruasi, 84 (80,0%) siswi yang status gizi normal, hasil analisis bivariat diperoleh usia menarche ($p=0,00$), lama menstruasi ($p=0,005$), riwayat menstruasi ($p=0,005$), status gizi ($p=0,005$) yang artinya ada hubungan antara variabel independent dan variabel dependent. Kesimpulan penelitian ini adalah dari keempat variabel tersebut memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat. Dengan adanya hubungan dari keempat variabel ini maka pihak sekolah dan tenaga kesehatan mampu melakukan penyediaan informasi serta memberikan edukasi mengenai apa saja yang berhubungan dengan kejadian dismenore pada para siswi.

Kata Kunci: Dismenore, usia menarche, lama menstruasi, riwayat menstruasi, status gizi.

I. PENDAHULUAN

Dismenore atau nyeri haid merupakan keluhan ginekologis akibat ketidakseimbangan hormon progesteron pada wanita. Wanita yang mengalami dismenore memproduksi prostaglandin 10 kali lebih banyak dari wanita yang tidak dismenore. Prostaglandin ini menyebabkan kontraksi uterus. Dismenore adalah kondisi nyeri pada daerah perut bagian bawah dengan prevalensi yang sangat tinggi dan merupakan penyebab utama ketidak hadiran pada remaja putri di sekolah (Fara & Fitriana, 2017).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2017 didapatkan kejadian Dismenore sebesar 1.769.425 jiwa (90%) wanita yang mengalami Dismenore dengan 10-16% mengalami Dismenore berat. Angka kejadian Dismenore di dunia sangat besar, rata-rata hampir lebih dari 50% wanita mengalaminya. Prevalensi Dismenore di Indonesia sebesar sebesar 107.673 jiwa (64,25%), yang terdiri dari 59.671 jiwa (54,89%) mengalami Dismenore primer dan 9.496 jiwa (9,36%) mengalami Dismenore sekunder. Angka kejadian Dismenore pada kalangan wanita usia produktif berkisar 45%-95%. Dismenore primer dialami oleh 60%-75% remaja. Dilaporkan 30%-60% remaja wanita yang mengalami Dismenore, didapatkan 7%-

15% tidak pergi ke sekolah (Larasati, T. A. & Alatas, 2016).

Angka kejadian disminorea tahun 2019 di Indonesia cukup tinggi, yaitu menunjukkan penderita disminorea mencapai 60 - 70% wanita di Indonesia. Angka kejadian disminorea tipe primer di Indonesia adalah 54,89% sedangkan sisanya 45,11% adalah tipe sekunder. (KEMENKES RI, 2020).

Hasil penelitian (Maufiroh et al., 2023) analisis data menunjukkan sebelum aktivitas fisik sebagian besar nyeri ringan sebanyak 18 orang (60%) dan setelah aktivitas fisik sebagian besar nyeri ringan sebanyak 19 orang (63,3%). Sig) sebesar 0,000 <0,05 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga jalan kaki efektif terhadap tingkat nyeri haid (dysmenorrhea) pada remaja putri di SMP Negeri 1 Maesan Bondowoso. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dan terbukti secara statistic.

Nyeri saat haid (dismenore) pada remaja banyak disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah tingkat stres, usia menarche, riwayat dismenore pada keluarga, lama menstruasi, status gizi karena kurangnya aktivitas fisik atau berolahraga dan banyak mengonsumsi makanan fast food (Aksari, 2022). Remaja putri yang mengalami dismenore pada saat

menstruasi akan merasa terbatas dalam melakukan aktivitas khususnya aktivitas belajar di sekolah. Kasus seperti itu jika terus berlangsung akan menyebabkan produktivitas remaja terganggu, sehingga akan mengganggu kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang (Horman et al., 2021).

Pemerintah Indonesia melalui Departemen Kesehatan (Depkes) dan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) membuat kebijakan sudah disepakati dengan memasukkan pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum sekolah sehingga remaja mendapat akses yang terprogram secara bertahap dan dapat dipertanggung jawabkan, dengan masuknya metode pendidikan seksual dan kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum pendidikan sehingga guru benar-benar bisa memahami dan menyampaikan ilmu seksual dan kesehatan reproduksi. Pemberian materi kesehatan reproduksi ini dengan cara dimasukan pada mata pelajaran-pelajaran tertentu, khusus diberikan dari bagian bimbingan penyuluhan atau (BP) yang ada di sekolah (Helwig et al., n.d.).

II. METODE

Desain penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain *cross sectional* penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi di SMKN 3 Cikarang Barat tahun 2023 yang berjumlah 105 siswi kelas 10 – 12. Teknik pengambilan sampel didalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu sebanyak 105 siswi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan November - Desember 2023. Pengumpulan data yang dilakukan menggunakan kuisisioner berupa G-Form. Analisa data yang dilakukan pada penelitian ini secara bertahap dari analisa univariat dan bivariat dengan analisis *chi-square*. Agar analisis penelitian menghasilkan informasi yang benar, ada lima tahapan dalam pengolahan data yaitu *editing, coding, scoring, entry, tabulating*.

III. HASIL

Tabel 5. 1 Hasil Analisis Univariat

No	Variable	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Dismenore	Ya	49	46,7
		Tidak	56	53,3
		Total	105	100,0
2	Usia Menarche	< 11 tahun	61	58,1
		11-13 tahun	44	41,9
		Total	105	100,0
3	Lama Menstruasi	>7 hari	84	80,0
		3-7 hari	21	20,0
		Total	105	100,0
4	Riwayat Dismenore pada Keluarga	Ada	15	14,3
		Tidak Ada	90	85,7
		Total	105	100,0
5	Status Gizi	Tidak Normal (<17,0- >27,0)	21	20,0
		Normal(18, 5-25,0)	84	80,0
		Total	105	100,0

Berdasarkan tabel 5.1 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan usia menarche sebagian besar < 12 tahun sebanyak 61 (58,1%), sedangkan usia menarche >12 tahun sebagian kecil mengalami dismenore yaitu sebanyak 44 (41,9%).

Berdasarkan lama menstruasi diketahui sebagian besar sebanyak 84 (80,0%) siswi yang lama menstruasinya <7 hari sedangkan sebagian kecil sebanyak 21 (20,0%) siswi yang lama menstruasinya >7

hari.

Berdasarkan riwayat menstruasi diketahui sebagian besar 90 (85,7%) sebanyak 15 (14,3%) sedangkan sebagian kecil siswi yang tidak mempunyai riwayat menstruasi sebanyak 15 (14,3%).

Berdasarkan status gizi diketahui sebagian besar sebanyak 84 (80,0%) siswi yang status gizi normal sedangkan sebagian kecil sebanyak 21 (20,0%) siswi status gizi tidak normal.

Hasil Analisis Bivariat

Tabel 5.2 Hubungan Antara Usia Menarche Dengan Kejadian Dismenore Pada Siswi Di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023

Usia Menarche	Dismenore				Total		P value	Odd Ratio (95% CI)
	Ya	Tidak	N	%	N	%		
<11 tahun	37	24	61	60,7	39,3	100	0,001	(1,776–9,514)
11-13 tahun	12	32	44	27,3	72,7	100		
Total	49	56	105	46,7	53,3	100		

Berdasarkan tabel 5.2 diperoleh hasil bahwa dari siswi yang mengalami dismenore 49 responden yang mengalami dismenore sebagian besar mengalami usia menarche < 12 tahun sebanyak 37 (60,7%) dan sebagian kecil usia menarche >12 tahun sebanyak 12 (27,3%) dan dari siswi yang tidak mengalami dismenore sebanyak 56 responden sebagian besar usia

menarche > 12 tahun sebanyak 32 (72,7%), dan sebagian kecil usia menarche <12 tahun sebanyak 24 (39,3%).

Berdasarkan analisis uji statistik yang diperoleh dari uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,001 ($\alpha = 0,05$), sehingga H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023.

Pada perhitungan *risk estimate*, dapat diperoleh nilai *odd ratio* (OR) = 4,111 dapat disimpulkan bahwa responden dengan usia menstruasi < 12 tahun beresiko 4,111 lebih besar mengalami kejadian dismenore pada siswi dibandingkan dengan yang usia menstruasi > 12 tahun.

Tabel 5.3 Hubungan Antara Lama Menstruasi Dengan Kejadian Dismenore Pada Siswi Di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023.

Lama Menstruasi	Dismenore				Total		P Value	Odd Ratio 95% CI
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
> 7 hari	39	46,4	45	85,3	84	100	0,005	4,904 (1,521 - 15,809)
3-7 hari	17	73,9	4	53,6	21	100		
Total	56	46,7	49	53,3	105	100		

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh hasil bahwa dari 49 responden yang mengalami dismenore sebagian besar mengalami lama

menstruasi >7 hari sebanyak 39 (46,4%) dan sebagian kecil <7 hari sebanyak 17 (27,3%), dari 56 responden yang tidak mengalami dismenore sebagian besar lama menstruasi <7 hari sebanyak 45 (85,3%), sebagian kecil >7 hari sebanyak 4 (53,6%).

Berdasarkan analisis uji statistik yang diperoleh dari uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,005 ($\alpha = 0,05$), sehingga H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023.

Pada perhitungan *risk estimate*, dapat diperoleh nilai *odd ratio* (OR) = 4,904 dapat disimpulkan bahwa responden dengan lama menstruasi > 7 hari beresiko 4,904 lebih besar mengalami kejadian dismenore pada siswi dibandingkan dengan yang lama menstruasi <7 hari.

Tabel 5.4 Hubungan Antara Riwayat Menstruasi Dengan Kejadian Dismenore Pada Siswi di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023

Riwayat Dismenore pada Keluarga	Disemnore				Total		P value	Odd Ratio 95% CI
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak	53	58,9	37	80,0	90	100	0,005	0,175 (0,046 - 0,662)
Ada	3	20,0	12	41,1	15	100		
Total	56	46,7	49	53,3	105	100		

Berdasarkan tabel 5.4 diperoleh hasil bahwa dari 49 responden yang mengalami dismenore sebagian besar tidak

mempunyai riwayat mesntruasi sebanyak 53 (58,9%) dan sebagian kecil ada yang mempunyai riwayat menstruasi sebanyak 3 (20,0%), dari 56 responden yang tidak mengalami dismenore sebagian besar tidak memiliki riwayat menstruasi sebanyak 37 (80,0%), dan sebagian kecil ada yang memiliki riwayat menstruasi sebanyak 12 (41,1%).

Berdasarkan analisis uji statistik yang diperoleh dari uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,005 ($< \alpha = 0,05$), sehingga H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara riwayat menstruasi dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023.

Pada perhitungan *risk estimate*, dapat diperoleh nilai *odd ratio* (OR) = 0,175 dapat disimpulkan bahwa responden dengan yang tidak memiliki riwayat menstruasi beresiko 0,175 lebih besar.

Tabel 5. 2 Hubungan Antara Status Gizi Dengan Kejadian Dismenore Pada Siswi Di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023.

Status Gizi	Dismenore				Total		P value	Odd Ratio 95% CI
	Ya		Tidak		N	%		
	N	%	N	%				
Tidak Normal	4	46,4	17	19,0	21	100	0,005	4,904 (1,521 - 15,809)
Normal	45	81,0	39	53,6	84	100		
Total	49	46,7	56	53,3	105	100		

Berdasarkan tabel 5.5 diperoleh bahwa hasil analisis hubungan antara status gizi dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat, dapat diketahui bahwa terdapat 49 (46,7%) siswi yang mengalami dismenore, sebagian besar siswi yang memiliki status gizi normal sebanyak 45 (81,0%) dan sebagian kecil yang memiliki status gizi tidak normal sebanyak 4 (46,4%), siswi yang tidak mengalami dismenore sebanyak 56 (53,3%) sebagian besar memiliki status gizi normal sebanyak 39 (53,6%) dan sebagian kecil memiliki status gizi tidak normal sebanyak 17 (19,0%).

Berdasarkan analisis uji statistik yang diperoleh dari uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,005 ($< \alpha = 0,05$), sehingga H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara status gizi dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023.

Pada perhitungan *risk estimate*, dapat diperoleh nilai *odd ratio* (OR) = 4,409 sehingga dapat disimpulkan bahwa siswi

yang status gizi tidak normal beresiko 4,409 kali terjadinya kejadian dismenore

pada siswi dibandingkan dengan status gizi yang normal.

IV. PEMBAHASAN

Hubungan Antara Usia Menarche Dengan Kejadian Dismenore Pada Siswi Di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenore pada siswi kelas X sampai XII di SMKN 3 Cikarang Barat. Hal ini didasarkan pada hasil analisis hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenore dapat dijelaskan bahwa dari hasil analisis uji statistik yang diperoleh dari uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,001 ($< \alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima, yang artinya ada hubungan antara usia menstruasi dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023. Pada perhitungan *risk estimate*, dapat diperoleh nilai *odd ratio* (OR) = 4,111 sehingga dapat disimpulkan usia menstruasi < 12 tahun beresiko 4,111 kali terjadinya kejadian dismenore pada siswi dibandingkan dengan yang usia menstruasi > 12 tahun.

Normalnya menarche terjadi pada usia 12 tahun. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa usia menarche sebagian besar > 12 tahun. Menarche pada usia lebih awal menyebabkan alat-alat reproduksi belum berfungsi secara optimal dan belum siap mengalami perubahan-perubahan sehingga timbul nyeri ketika menstruasi. Menurut (Winkjosastro, 2007) menyatakan bahwa alat reproduksi wanita harus berfungsi sebagaimana mestinya, namun bila menarche terjadi pada usia yang lebih awal dari normal dimana alat reproduksi belum siap untuk mengalami perubahan dan masih terjadi penyempitan pada leher rahim maka akan timbul rasa sakit ketika menstruasi. Berdasarkan teori diatas dikaitkan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenore. Usia menarche yang lebih awal (< 12 tahun) menyebabkan terjadinya dismenore karena alat reproduksui belum siap untuk mengalami perubahan dan masih terjadinya penyempitan pada leher rahim (Kristianingsih, 2016).

Sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rika Handayani (Handayani, 2022) dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri Kelas X Di Man Rantauprapat Tahun 2021” pada

mahasiswa keperawatan S1 angkatan 2015 di Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2018, di peroleh p value 0,041 $p < 0,05$ yang menyatakan ada hubungan antara umur menarche dengan dismenorea pada mahasiswa keperawatan S1 angkatan 2015 di Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2018.

Menurut asumsi peneliti dismenore berhubungan dengan usia menarche. Menarche adalah periode menstruasi yang pertama terjadi pada masa pubertas seorang anak perempuan biasanya terjadi pada usia 11-13 tahun, namun dalam dasawarsa terakhir ini, usia menarche telah bergeser ke usia yang lebih cepat.

Hubungan Lama Menstruasi Dengan Dismenore Pada Siswi Di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara Berdasarkan analisis uji statistik yang diperoleh dari uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,005 ($< \alpha = 0,05$), sehingga H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023. Pada perhitungan *risk estimate*, dapat diperoleh nilai *odd ratio* (OR) = 4,904 sehingga dapat disimpulkan lama menstruasi < 7 hari beresiko 4,904 kali terjadinya kejadian dismenore pada siswi dibandingkan dengan yang lama menstruasi > 7 hari.

Lama menstruasi dapat disebabkan oleh faktor psikologis maupun fisiologis.

Secara psikologis biasanya berkaitan dengan tingkat emosional remaja putri yang labil ketika baru menstruasi. Sementara secara fisiologis lebih kepada kontraksi otot uterus yang berlebihan atau dapat dikatakan mereka sangat sensitif terhadap hormon ini akibat endometrium dalam fase sekresi memproduksi hormon prostaglandin. Prostaglandin terbentuk dari asam lemak tidak jenuh yang disintesis oleh seluruh sel yang ada di dalam tubuh (Anurogo, 2011).

Hal ini didukung dengan penelitian (Widiastuty dan Julianti, 2022) dengan judul “Hubungan Dismenore Primer Pada Remaja Putri Kelas X Di SMAN 1 Cikarang Timur Tahun 2022” Hasil penelitian yang di lakukan di SMAN 1 Cikarang Timur Kabupaten Bekasi Tahun 2022, hasil Analisa data menggunakan Chi-Square di dapat nilai $p < 0,001$ ($P < 0,05$) yang secara statistic H_0 ditolak artinya terdapat hubungan signifikan antara lama menstruasi dengan dismenore primer pada remaja putri kelas x.

Menurut peneliti tentang lama menstruasi dengan kejadian dismenore primer lama secara psikologis biasanya berkaitan dengan tingkat emosional remaja putri yang labil ketika baru mengalami menstruasi dan serta menimbulkan

perasaan yang tidak nyaman dan asing. Remaja putri yang mengalami gangguan dalam aktivitas belajar diakibatkan karena nyeri haid yang dirasakan dalam proses belajar mengajar karena lama siklus menstruasi yang mereka rasakan dan remaja putri sulit berkonsentrasi karena ketidaknyamanan yang dirasakan ketika nyeri haid. Oleh karena itu pada usia remaja dismenorea harus ditangani agar tidak terjadi dampak seperti hal-hal yang diatas akibat dari lama menstruasinya. Hal ini menyebabkan juga kontraksi otot polos yang akhirnya menimbulkan rasa nyeri dismenore dan menstruasi dapat disebabkan oleh faktor psikologis maupun fisiologis.

Hubungan Riwayat Menstruasi Dengan Kejadian Dismenore Pada Siswi Di SMKN 3 Cikarang Barat.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat menstruasi dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat. diperoleh bahwa hasil analisis hubungan antara riwayat menstruasi dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat, dapat diketahui bahwa terdapat 56 (53,3%) siswi yang mengalami dismenore, sedangkan yang tidak memiliki riwayat menstruasi sebanyak 53 (58,9%) dan yang memiliki riwayat dismenore sebanyak 3 (20,0%).

Berdasarkan analisis uji statistik yang diperoleh dari uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai *p value* 0,005 ($< \alpha = 0,05$), sehingga H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara riwayat menstruasi dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023.

Wanita yang memiliki riwayat dismenore pada keluarganya memiliki prevalensi yang lebih besar untuk terjadinya dismenore. Beberapa peneliti memperkirakan anak dari ibu yang memiliki masalah menstruasi juga mengalami menstruasi yang tidak menyenangkan, ini merupakan alasan yang dapat dihubungkan terhadap tingkah laku yang dipelajari dari ibu (Arum, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori terkait dimana peneliti berasumsi bahwa wanita yang memiliki riwayat dismenore pada keluarganya memiliki prevalensi yang lebih besar untuk terjadinya dismenore. Anak dari ibu yang memiliki masalah menstruasi akan mengalami menstruasi yang tidak menyenangkan, ini merupakan alasan yang dapat dihubungkan terhadap tingkah laku yang dipelajari dari ibu. Alasan riwayat keluarga merupakan faktor risiko dismenore mungkin dihubungkan dengan kondisi seperti endometriosis.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Sadiman, 2011) analisis hubungan antara riwayat keluarga dengan kejadian

dismenorehea dari 53 dari mahasiswa yang mengalami dismenorehea terdapat 39 mahasiswa (73,6%) memiliki riwayat keluarga, sedangkan mahasiswa yang tidak mengalami dismenorehea terdapat 7 mahasiswa (13,2%) yang mengalami menstruasi riwayat keluarga. Artinya lebih banyak mahasiswa yang mengalami riwayat keluarga pada kejadian dismenorehea dibandingkan dengan mahasiswa yang m riwayat keluarga pada mahasiswa yang tidak mengalami dismenorehea. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value}=0,000$.

Menurut peneliti riwayat menstruasi, keluarga mempunyai peran untuk terjadinya dismenore primer, sehingga disarankan bagi para wanita untuk melakukan upaya preventif terhadap dismenore primer yang sering terjadi saat wanita mengalami menstruasi terutama bagi wanita yang mempunyai riwayat keluarga. Ibu menjelaskan kepada remaja putrinya tentang dismenorehea serta keterbukaan dan kedekatan remaja putri kepada ibu dan bapak. Hal ini menunjukkan ada hubungan riwayat keluarga dengan kejadian dismenore. Sebagian besar responden yang mengalami dismenorehea serta memiliki riwayat keluarga yang mengalami dismenorehea. Sehingga apabila keadaan ini secara terus menerus akan mengganggu aktivitas remaja tersebut.

Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Dismenore Pada Siswi Di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan status gizi dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat. Hal ini didasarkan pada hasil analisis hubungan antara status gizi dengan kejadian dismenore diperoleh bahwa hasil analisis hubungan antara status gizi dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat, dapat diketahui bahwa terdapat 49 (46,7%) siswi yang mengalami dismenore, sedangkan yang memiliki status gizi normal sebanyak 17 (81,0%) dan yang memiliki status gizi tidak normal sebanyak 39 (46,4%). Berdasarkan analisis uji statistik yang diperoleh dari uji *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value } 0,005 (< \alpha = 0,05)$, sehingga H_a diterima, yang artinya ada hubungan antara status gizi dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023.

Status gizi adalah keadaan yang diakibatkan oleh keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh (Par'ik., 2017).

IMT dapat menjadi penyebab terjadinya dismenore. Status gizi yang rendah dan status gizi yang berlebih merupakan faktor risiko terjadinya kram saat menstruasi.

Status gizi kurang akan menyebabkan kondisi fisik yang lemah sehingga ketahanan tubuh terhadap nyeri menjadi berkurang sedangkan pada fase luteum wanita membutuhkan nutrisi lebih banyak. Menurut (Sudjana, 2005), semakin banyak lemak semakin banyak pula prostaglandin yang dibentuk dan diduga sebagai penyebab dismenore. Wanita dengan IMT lebih dari normal memiliki kadar prostaglandin yang tinggi sehingga dapat menyebabkan dismenore primer. Selain itu, jaringan lemak yang berlebih akan menghambat aliran darah menstruasi di dalam rahim sehingga dapat menyebabkan nyeri saat menstruasi (Rosvita dkk., 2018).

Berdasarkan hasil penelitian (Lail, 2019) dengan judul Hubungan Status Gizi, Usia Menarche dengan Dismenorea pada Remaja Putri Di SMKK Tahun 2019 didapatkan Hasil uji Statistik dengan Chi-Square diperoleh P Value $< \alpha$ (P Value = 0,013) berarti pada $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa Ada Hubungan Antara Status Gizi dengan Dismenorea pada Remaja Putri. Menurut peneliti status gizi adalah kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh dengan melakukan perhitungan dengan menggunakan IMT. Salah satu faktor terjadinya dismenore adalah dengan terjadinya ketidak cukupan gizi pada remaja hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan dan fungsi organ tubuh juga akan menyebabkan

terganggunya fungsi reproduksi. Hal ini berdampak pada gangguan haid termasuk dismenore, begitupun sebaliknya jika status gizi cukup maka kemungkinan kecil mengalami kejadian dismenore.

Pada asumsi menurut peneliti status gizi status gizi remaja ditentukan dari keadaan tubuh remaja yang dihitung berdasarkan IMT yang kategorinya (kurus, normal dan gemuk). Status gizi merupakan keadaan kesehatan tubuh seseorang yang diakibatkan oleh konsumsi, penyerapan, dan penggunaan zat gizi makanan. Oleh sebab itu remaja putri harus memperhatikan asupan gizinya guna mengurangi kejadian dismenorea, dengan melihat hasil pengolahan data tersebut menunjukkan bahwa responden dengan status gizi obesitas dan status gizi kurus sering mengalami dismenore.

tahun sebanyak 61 orang (58,1%), siswi yang mengalami dismenore dengan lama menstruasi < 7 hari sebanyak 84 (80,0%), siswi yang mengalami dismenore sebagian besar tidak ada

V. KESIMPULAN

Berdasarkan dari tujuan penelitian dan hasil penelitian yang peneliti laksanakan kurang lebih Selama 2 bulan yang diperoleh tentang “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore Pada Siswi Di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023”, maka

Penulis mengambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

0.005, OR = 4.904).

1. Berdasarkan dari 105 responden menunjukkan siswi yang mengalami dismenore sebanyak 49 orang (46,7%), dan siswi yang tidak mengalami dismenore sebanyak 56 orang (53,3%), siswi yang mengalami dismenore usia menarche <12 tahun sebanyak 61 orang (58,1%), siswi yang mengalami dismenore dengan lama menstruasi <7 hari sebanyak 84 (80,0%), siswi yang mengalami dismenore sebagian besar tidak ada riwayat menstruasi sebanyak 90 orang (85,7%), siswi yang mengalami dismenore yang status gizi normal sebanyak 84 orang (80,0%).
2. Ada hubungan antara usia menarche dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023 (*p-value* = 0.001, OR = 4.111).
3. Ada hubungan antara lama menstruasi dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023 (*p-value* = 0.005, OR = 4.904).
4. Ada hubungan antara riwayat dismenore pada keluarga dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023 (*p-value* = 0.005, OR = 0,175).
5. Ada hubungan antara status gizi dengan kejadian dismenore pada siswi di SMKN 3 Cikarang Barat Tahun 2023 (*p-value* =

REFERENSI

- Aksari, W. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Dismenore Primer pada Remaja Putri SMPN 01 Kabupaten Bengkulu Tengah. *Skripsi*.
- Fara, Y. D., & Fitriana, E. N. (2017). 2 nd International Conference on Applied Science and Health z. *The Correlation Between Gestation Period and Icterus Neonatorum at DR. H. Abdul Moeloek Hospital, Lampung, Indonesia*, 3(December 2016), 273–277.
- Handayani, R. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Dismenorea Pada Remaja Putri Kelas X Di SMA Swasta Muhammadiyah 10 Rantauprapat Tahun 2020. *Journal Gentle Birth*, 5(1), 50–59. <http://midwifery.jurnalsenior.com/index.php/ms/article/view/57>
- Helwig, N. E., Hong, S., & Hsiao-wecksler, E. T. (n.d.). *No Title*. 05, 445–453.
- Horman, N., Manoppo, J., & Meo, L. N. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Dismenore Primer Pada Remaja Puteri Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 38. <https://doi.org/10.35790/jkp.v9i1.36767>
- KEMENKES RI. (2020). *No {Title}* (Vol. 21, Issue 1).
- Lail, N. H. (2019). Hubungan Status Gizi, Usia Menarche dengan Dismenorea pada Remaja Putri Di SMK K Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 9(02), 88–95. <https://doi.org/10.33221/jiki.v9i02.225>
- Larasati, T. A., A., & Alatas, F. (2016). Dismenore Primer dan Faktor Risiko Dismenore Primer pada Remaja. *Majority*, 5(3), 79–84.
- Maufiroh, M., Handoko, G., & Suhartin. (2023). Efektifitas Jalan Kaki Terhadap Tingkat Nyeri Menstruasi (Dismenore) Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(2), 203–208.
- Sadiman. (2011). 392-1189-1-Pb (1). *Jurnal Kesehatan*, 8(1), 41–49.
- Widiastuty dan Julianti, 2022. (2022). *Dismenore Primer Pada Remaja Putri Kelas X Di Sman 1 Cikarang Timur Tahun 2022*.
- Winkjosastro, hanif. 2007. I. K. J. Y.-S. (2007). *No Title*.